

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit *scabies* atau kudis merupakan penyakit kulit menular (*zoonosis*) yang disebabkan oleh infeksi tungau *sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering menimbulkan masalah kesehatan pada kambing yang terinfeksi seperti penambahan berat badan menurun, merusak kulit, menular pada manusia dan mengakibatkan kematian terutama dalam kasus yang parah (Ginting, 2010). Kambing yang terinfeksi akan menunjukkan gejala awal seperti munculnya keropeng (berkerak), pruritis sehingga kambing akan menggesekkan bagian badan yang terdapat keropeng pada dinding kandang atau bahan kasar di sekitarnya (Wandira dkk, 2018). Penyakit *scabies* telah menginfeksi setidaknya puluhan ternak kambing di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang. Ini dikarenakan tindakan preventif dan penanganan yang dilakukan kurang maksimal, hal ini membuat penyakit ini sulit dikendalikan. Maka diperlukan tindakan yang tepat dan efektif untuk mencegah dan mengobati penyakit ini agar tidak semakin parah.

Mengingat populasi kambing yang cukup banyak yaitu mencapai 600 ekor kambing di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang rentan terhadap penyakit *scabies*. Pada data *recording* kesehatan bulan November 2019 di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang menunjukkan dari 600 ekor populasi kambing 98 ekor diantaranya terkena *scabies*, sehingga prevalensi *scabies* pada kambing di UPT Pembibitan Ternak Malang dibawah ini.

$$\text{Prevalensi} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : F = Jumlah sampel positif

N = Jumlah total sampel yang diperiksa

$$\text{Prevalensi} = \frac{98}{600} \times 100\%$$

$$\text{Prevalensi} = 16,3 \%$$

Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya tindakan penanganan pada kambing yang terinfeksi seperti sanitasi kandang, pemberian obat dan minimnya jumlah kandang karantina sehingga penyakit ini cepat menyebar dan menginfeksi kambing yang lain. Upaya yang dilakukan dalam mempercepat pengobatan penyakit ini dan mencegah percepatan penularan, yaitu dengan jenis obat akarisida yang diaplikasikan dalam berbagai rute baik subkutan maupun topikal (Cholilurachman, 2012). Beberapa akarisida yang biasa digunakan oleh praktisi adalah *Amitraz*, *Ivermectin* dan sejenisnya. Untuk itu studi kasus ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas pengobatan pada kambing yang terjangkit *scabies*, hal ini dilakukan karena *scabies* pada kambing merupakan penyakit yang sangat menular.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana proses pengobatan *scabies* yang dilakukan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang?
2. Apa pengobatan yang efektif dilakukan untuk penanganan *scabies* di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari karya tulis ini adalah:

1. Mengetahui berbagai penanganan terhadap *scabies* yang dilakukan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.
2. Mengetahui efektivitas pengobatan dalam menangani *scabies* yang dilakukan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4 Manfaat

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Agar dapat memberikan informasi tentang penyakit *scabies*, juga sebagai evaluasi kinerja UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang dalam penanganan penyakit *scabies* pada kambing.
2. Agar dapat memberikan pengobatan yang tepat dan efektif dalam segi waktu dalam menangani penyakit *scabies*.